

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna untuk menunjukkan pengaruh ROA, CR dan PER terhadap *return* saham dengan kurs sebagai variable moderasi pada saham perusahaan di JII.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.<sup>2</sup> Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pada jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan dari IDX. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif atau hubungan, yakni sebuah pendekatan dengan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2015), h. 99

rumusan masalah yang memadukan penelitian yang ada untuk mengkontruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya. Pada aplikasinya, data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh ROA, CR, dan PER terhadap return saham dengan kurs sebagai variable moderasi pada saham perusahaan di JII.

## 2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dua variable atau lebih.<sup>3</sup> Berdasarkan judul penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang lainnya seperti penelitian diskriptif dan komparatif. Sehubungan dengan metode yang diambil, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini merupakan jenis asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian merupakan objek yang akan diteliti. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 57-59

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel independen.<sup>4</sup> Variabel moderating yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen dalam pengaruhnya terhadap variabel dependen.

1. Variable Y dalam penelitian ini adalah return saham pada 5 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2011-2020 yaitu PT. Astra International Indonesia, PT. United Tractors Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT. AKR Corporindo Tbk yang diukur dengan satuan persen (%).
2. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah ROA yang diukur dengan satuan persen (%).
3. Variabel X2 dalam penelitian ini adalah CR yang diukur dengan satuan persen (%).
4. Variabel X3 dalam penelitian ini adalah PER yang diukur dengan satuan apersen (%).
5. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kurs tengah yang diukur dengan satuan rupiah.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diuji dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di JII dengan periode dari awal JII berdiri yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.

#### b. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni teknik *nonprobability sampling* yang memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasari atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>5</sup> Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: (1) perusahaan yang konsisten tercatat di JII selama periode 2011-2020; (2) perusahaan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 38

yang secara periodik memberikan laporan keuangan ROA, CR, PER dan *return* saham mulai tahun 2011-2020; (3) difokuskan pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan baik dan stabil pada periode pengamatan yaitu 2011-2020 dibuktikan juga masuk kedalam index saham LQ45.

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian populasi yang mewakili dari subyek dan obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah lima perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2011-2020 yaitu PT. Astra International Indonesia, PT. United Tractors Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, dan PT. AKR Corporindo Tbk.

**D. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan diharapkan hasilnya akan lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data return saham diperoleh dengan instrument berupa return saham periode  $t$  dengan return saham periode sebelumnya dan dibagi return saham sebelum periode  $t$ . Untuk memperoleh data ROA pada penelitian ini dengan instrument berupa laba bersih perusahaan dan total asset yang dimiliki perusahaan. Untuk memperoleh data CR dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa asset lancar dan liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan yang diteliti. Untuk memperoleh data PER menggunakan instrument berupa harga per lembar saham dan laba per lembar

saham. Sedangkan untuk memperoleh data kurs menggunakan kurs tengah, dengan instrument kurs beli dan kurs jual.

## **E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden atau narasumber yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar peneliti sendiri. Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan di suatu periode tertentu pada beberapa obyek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.<sup>6</sup>

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan standarisasi ke bentuk z-score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Cara melakukan standarisasi

---

<sup>6</sup> Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 153

dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variable dan mencentang *Save standardized values as variabels*.<sup>7</sup>

## 2. Teknik pengumpulan data

### 1) Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yakni dengan membuka website BEI, IDX, dan BI dengan mendownload data laporan keuangan saham perusahaan di JII dan data kurs.

### 2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan ROA, CR, PER dan kurs serta jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

### 1. Uji Normalitas Data

---

<sup>7</sup> Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h. 66-67

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.<sup>8</sup> Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>9</sup>

## 2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Multikolinieritas

Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari dari multikolinieritas. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h.109

<sup>9</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), h.



antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF tidak lebih atau kurang dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas, akan tetapi jika nilai VIF lebih dari 10 maka tergolong multikolinearitas dan itu tidak memenuhi syarat dalam uji multikolinearitas.

VIF adalah suatu estimasi untuk mengetahui berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. Ada beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas, yaitu (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambahkan ukuran sampel.

#### b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian.<sup>10</sup> Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dengan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut

---

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 181

dengan spurious atau nonsense regression). Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (D-W) dengan aturan main sbb: (1) Terjadi autokorelasi positif jika angka D-W dibawah -2 ( $DW < -2$ ). (2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2 atau  $-2 \leq D-W \leq +2$ . (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai D-W diatas +2.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel satu dengan lainnya. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y : variabel depeden (return saham)

a : *Intercept* (Koefisien Konstanta)

b1 : Koefisien Regresi untuk ROA

b2 : koefisien regresi untuk CR

b3 : koefisien regresi untuk PER

X1 : ROA

X2 : CR

X3 : PER

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara return saham (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu hupo dan thesis. Hupo artinya lemah, kurang atau dibawah. Dan thesis berarti teori, proposisi, atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Dengan demikian hipotesis adalah sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan. Bahasa sederhananya, hipotesis adalah dugaan sementara.<sup>11</sup>

##### a. Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis dengan asumsi tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu : (1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>11</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 1*, (Jakarta: Alim,s Publishing, 2016), hlm. 267

b. Uji secara bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Kriteria penerimaan hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan syarat : (1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) kegunaannya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui

seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent (terikat) dapat dilakukan dengan melihat *Adjusted R Squared* yang ditampilkan output SPSS 16.0. Dalam regresi berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>12</sup>

#### 6. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

*Moderated Regression Analysis* adalah pengembangan dari regresi Linier Berganda dimana regresi ini merupakan regresi Linier Berganda yang memuat unsur interaksi dari variabel-variabel independennya. Terdapat beberapa cara dapat digunakan untuk uji variabel moderating diantaranya melalui uji selisih beda mutlak, uji residual, dan uji subgrup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji interaksi atau MRA (*Multipled Regression Analysis*). Hal ini sesuai dengan teori dari Liana yang menjelaskan bahwa MRA dapat digunakan untuk melakukan uji terhadap variabel moderating.<sup>13</sup>

Adapun secara jenis terdapat 3 variabel moderating, diantaranya sebagai berikut: (a) Homologizer Moderator Variabel ini mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak berhubungan signifikan terhadap variabel independen maupun variabel dependen; (b) Quasy Moderator Variabel ini mempengaruhi kekuatan hubungan dan juga

---

<sup>12</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 110

<sup>13</sup> Lie Liana. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. *Jurnal Dinamik*. 14(2). Pg. 93

berinteraksi signifikan terhadap variabel independen dan juga variabel dependen; (c) Pure Moderator Variabel ini mempengaruhi kekuatan hubungan, berinteraksi signifikan terhadap variabel independen dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah suatu variabel moderating, termasuk dalam model Homologizer, Quasy, maupun Pure, digunakan analisis dengan pendekatan MRA sebagai berikut<sup>14</sup>:

a. Bentuk terlebih dahulu Model MRA

$$Y = b_0 + b_1X \quad (1)$$

$$Y = b_0 + b_1X + b_2Z \quad (2)$$

$$Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3XZ \quad (3)$$

b. Setelah model terbentuk gunakan kriteria-kriteria sebagai berikut<sup>15</sup>:

1) Jika  $b_2$  pada persamaan (2) signifikan dan  $b_3$  pada persamaan (3) tidak signifikan, maka Z bukanlah variabel moderating, melainkan adalah variabel independen, intervening, dan lainnya.

2) Jika  $b_2$  pada persamaan (2) tidak signifikan dan  $b_3$  pada persamaan (3) signifikan, maka Z adalah variabel Pure Moderating.

3) Jika  $b_2$  pada persamaan (2) signifikan dan  $b_3$  pada persamaan (3) signifikan, maka Z adalah variabel Quasy Moderating.

4) Jika  $b_2$  pada persamaan (2)  $b_3$  pada persamaan (3) sama-sama tidak signifikan, maka Z adalah variabel Homologizer Moderating. Selain itu

---

<sup>14</sup> Subhash Sharma, Richard M. Durand and Oded Gur-Arie. 1981. Identification and Analysis of Moderator Variables. *Journal of Marketing Research*. 18(3). Pg. 291-300

<sup>15</sup> Sugiono. 2004. Konsep, Identifikasi, Alat Analisis, dan Masalah Pengetahuan Variabel Moderator. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. 1(2). Pg. 65

menurut Liana untuk secara umum tanpa membedakan jenis variabel moderatornya, suatu variabel dapat dikatakan sebagai moderator jika nilai dari  $b_3$  Pada persamaan (2) signifikan. Di sisi lain dalam analisis moderating sesungguhnya terdapat dua bentuk hubungan, yaitu bentuk regresi dan kekuatan regresi. Bentuk regresi dapat dicari dengan pendekatan MRA (Moderator Regression Analysis), namun untuk kekuatan dapat dianalisis dengan pendekatan Subgrup.